

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI (UPSUS PADI) DI DESA SUNGAI RANGAS TENGAH, KECAMATAN MARTAPURA BARAT

The Welfare Rate of Rice Special Program (UPSUS Padi) Farmers in Sungai Rangas Tengah Village, Martapura Barat Sub-District

Dini Setiyani*, Muhammad Husaini, Luki Anjardiani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: dini_setiyani@yahoo.com

Abstrak. Tingkat kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosialnya. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani menggunakan uji beda nilai tengah antara petani yang menerima program UPSUS padi dan yang tidak menerima program UPSUS padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani padi; produktivitas; biaya; keuntungan usaha; dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi Program UPSUS padi dan Non UPSUS padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur petani UPSUS dan Non UPSUS keduanya termasuk kedalam usia produktif. Tingkat pendidikan petani UPSUS dan Non UPSUS relatif rendah yaitu hanya tamatan SD (90%) dan SMP (93,3). Lama berusahatani petani UPSUS relatif lebih lama. Luas lahan petani Non UPSUS relatif lebih kecil karena yang berada ≤ 0.5 sebesar 76,7% dan petani UPSUS memiliki luas lahan lebih besar karena hanya 53,3% yang memiliki luas lahan ≤ 0.5 ha. Pekerjaan umum dan sampingan petani Non UPSUS relatif lebih banyak bekerja sebagai petani dengan presentase 70% dan petani UPSUS hanya 60%. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani Non UPSUS lebih kecil sebesar Rp 1.404.293 sedangkan rata-rata biaya UPSUS lebih tinggi sebesar Rp 1.785.433 selama satu musim tanam. Produktifitas usahatani padi Non UPSUS lebih rendah dengan rata-rata 1,84, sedangkan produktifitas usahatani padi UPSUS lebih tinggi dengan rata-rata 2,15. Keuntungan yang diperoleh petani padi UPSUS lebih tinggi rata-rata sebesar Rp 10.514.567, dan keuntungan yang diperoleh petani Non UPSUS lebih rendah rata-rata sebesar Rp 6.022.374. Tingkat kesejahteraan petani program UPSUS lebih sejahtera dibandingkan dengan petani Non UPSUS, karena terdapat 33,3% orang petani UPSUS berada di kategori Sejahtera III, sedangkan pada petani Non UPSUS hanya ada 13,33% orang petani yang berada di kategori Sejahtera III.

Kata kunci: tingkat kesejahteraan, program UPSUS dan non UPSUS padi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tanaman pangan sebagai bagian dari pertanian secara keseluruhan diarahkan pada pengembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembangunan pertanian tanaman pangan maka salah satu pokok yaitu program bantuan tanaman pangan terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Program pemerintah mengenai pertanian adalah upaya pengamalan ilmu dan teknologi dalam usahatani untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas dengan memanfaatkan potensi tanaman, lahan, daya dan

dana secara terpadu serta mempertahankan sumber daya alam (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002: 10).

Kecamatan Martapura Barat, salah satu bagian dari Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Martapura Barat merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang baik, terutama pada produksi tanaman padi. Dalam hal ini, sangat penting untuk mengkaji tingkat kesejahteraan petani khususnya petani tanaman pangan dan hortikultura yang diukur berdasarkan indikator dari BKKBN yang mengukur tingkat kesejahteraan melalui kecukupan sandang,

pangan dan papan, Bank Dunia dan BPS yang mengukur kesejahteraan melalui tingkat pendapatan rumah tangga petani/kapita yang diperoleh petani baik dari kegiatan pertanian maupun di luar pertanian.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui karakteristik petani Padi penerima Program UPSUS padi dan non UPSUS padi; (2) untuk mengetahui biaya, produktivitas dan keuntungan usaha petani padi Program UPSUS padi dan non UPSUS padi; (3) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani program UPSUS padi dan non UPSUS padi.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Rangas Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2017 sampai dengan April 2018 mulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan petani penerima bantuan dana Program Upaya Khusus Padi (UPSUS padi) yang dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan Martapura Barat.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan Purposive Random Sampling. Dengan dipilihnya Kecamatan Martapura Barat penerima program UPSUS padi dan dipilih satu desa secara sengaja yaitu Desa Sungai Rangas. Desa Sungai Rangas memiliki 4 kelompok tani yang aktif, dan 2 kelompok tani diantaranya mendapat bantuan Program UPSUS padi yaitu sebanyak 75 keluarga. Petani yang tidak mendapatkan program UPSUS padi namun berusaha tani

sebanyak 139 keluarga, Petani yang dijadikan sampel merupakan petani yang mendapatkan program UPSUS padi dan yang tidak mendapatkan program UPSUS padi.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu karakteristik petani penerima bantuan UPSUS padi di Desa Sungai Rangas. Dilakukan dengan metode deskriptif yaitu data diperoleh dari survey, dilihat dari umur, pendidikan formal, status usahatani atau luas usahatani, aktivitas usahatani, aset rumah tangga, tingkat kesejahteraan rumah tangga, dan dilanjutkan diolah ke dalam Tabel tabulasi lalu dianalisis secara rinci melalui stratanya.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan petani padi program UPSUS padi dan non UPSUS padi ini dianalisis dengan menggunakan perhitungan, dengan menggunakan rumus :

$$TC_i = TFC_i + TVC_i \quad (1)$$

dengan: TC biaya total
TFC total biaya tetap
TVC total biaya variabel
I petani program UPSUS dan petani program non UPSUS

Untuk analisis biaya tetap (*fixed cost*) yang berhubungan dengan aktiva tetap yang pertama dilakukan adalah menentukan besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk setiap periode hanya merupakan taksiran, karena tidak mungkin menetapkan secara tetap. Didalam penelitian ini penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line methode*). Metode ini digunakan karena dinilai paling praktis, sederhana dan cukup teliti untuk perhitungan beban penyusutan dengan menentukan jumlah yang tetap untuk suatu periode sampai akhir masa manfaatnya.

Adapun rumus yang digunakan dalam metode garis lurus adalah :

$$D_i = \frac{A-R}{ni} \quad (2)$$

dengan: D besarnya biaya penyusutan (Rp)
A biaya atau harga perolehan (Rp)
R nilai residu atau sisa aktiva (Rp)
n taksiran umur manfaat akibat aktiva tetap (th)

I petani program UPSUS dan petani program non UPSUS

Produktifitas adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen Program UPSUS padi dan non UPSUS padi. Produktifitas akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Produktifitas (ton/ha)} = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Panen (ha)}} \quad (3)$$

Keuntungan adalah manfaat bersih yang diterima pengusaha melalui pengurangan penerimaan total dengan biaya total. Tingkat keuntungan petani akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi_i = \text{TR}_i - \text{TC}_i \quad (4)$$

dengan: π keuntungan (Rp)
 TR penerimaan Total (Rp)
 TC biaya Total (Rp)
 I petani program UPSUS dan petani program non UPSUS.

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan petani dilihat dari petani berdasarkan kriteria di atas dipakai uji beda nilai tengah. Yaitu petani yang mendapatkan UPSUS padi dan yang tidak mendapatkan UPSUS padi.

$$t_{hit} = \frac{(X_1 - X_2) - d_0}{s_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (5)$$

Tetapi tidak diketahui :

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (6)$$

dengan: X_2 rata-rata nilai yang tidak mendapatkan program UPSUS padi
 X_1 rata-rata nilai yang mendapatkan program UPSUS padi
 S simpangan Baku
 n jumlah sampel

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik yaitu:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad \mu_1 = \text{UPSUS}$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2 \quad \mu_2 = \text{Non UPSUS}$$

dengan: μ_1 tingkat kesejahteraan petani yang tidak mendapatkan program UPSUS padi

μ_2 tingkat kesejahteraan petani yang mendapatkan program UPSUS padi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah sebagai gambaran rinci dari suatu obyek dalam hal ini adalah para petani. Karakteristik yang baik dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi sosial ekonomi petani. Berdasarkan hal tersebut karakteristik petani penerima UPSUS dan petani non UPSUS di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Dilihat dari umur, lama berusaha tani, jumlah tanggungan, pendidikan formal, luas lahan, pekerjaan umum dan dan sampingan, status penguasaan lahan, diuraikan sebagai berikut :

Umur. Umur sebagai salah satu faktor penting dan berhubungan dengan aktivitas kerja seseorang. Umur petani sebagai gambaran kemampuan fisik yang mereka miliki, dan umur adalah satu faktor penting yang berhubungan dengan aktifitas kerja seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani yang mendapatkan UPSUS sebesar 46 tahun, sedangkan rata-rata umur petani non UPSUS yaitu 45 tahun. Hal ini berarti antara kedua kelompok petani umurnya relatif sama dan keduanya termasuk kedalam usia produktif, karena tidak ada yang berumur lebih 65 tahun. Umur petani UPSUS relatif lebih banyak berada diantara 40-49 tahun sebesar 53,3% sedangkan petani non UPSUS hanya 46,7%. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok umur petani

Kelompok Umur (tahun)	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
20-29	2	3	6.7	10.0
30-39	11	10	36.7	33.3
40-49	16	14	53.3	46.7
50-59	1	3	3.3	10.0
	30	30	100.0	100.0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan

menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani

Pendidikan	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
SD	14	13	46,7	43,3
SLTP	13	15	43,3	50,0
SLTA	3	2	10,0	6,7
Jumlah	30	30	100,0	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani UPSUS dan Non UPSUS relatif rendah yaitu hanya tamatan SD dan SMP, yaitu sebesar 90% dan 93,3% dan sisanya masing-masing 10% dan 6,7% tamatan SLTA sederajat.

Lama Berusaha Tani. Lama berusaha tani yang menunjukkan tingkat pengalaman dalam pelaksanaannya, karena dengan pengalaman para petani bisa mendapatkan suatu pengetahuan yang diperoleh dari rutinitas kegiatan sehari-hari.

Tabel 3. Pengalaman berusahatani

Pengalaman usahatani (tahun)	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
15-29	15	12	50,0	40,0
30-45	14	16	46,7	53,3
46-50	1	2	3,3	6,7
Jumlah	30	30	100,0	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani baik petani UPSUS maupun petani non UPSUS relatif sudah cukup lama yaitu antara 15-45 tahun dengan presentase 96,7% dan 93,3%. Hal ini berarti petani dalam menjalankan usahatani nya sudah relatif lama., sehingga pengetahuan dalam berusahatani padi sudah cukup baik. Dengan kata lain pengalaman usahatani petani UPSUS relatif lebih banyak di antara 15-45 tahun sebanyak 96,7% sedangkan petani non UPSUS hanya 93,3%.

Luas Lahan. Semakin luas lahan menggambarkan semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima, sedangkan lahan yang sempit tentu saja membuat hasil yang diperoleh tidak memadai, sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga rendah. Rata-rata luasan lahan

petani UPSUS dan non UPSUS tidak terlalu jauh selisih nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani dalam berusaha tani baik petani UPSUS maupun petani non UPSUS relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 0,60 ha dan 0,50 ha dengan perincian sebagai berikut : ≤ 0.5 ha dengan presentase 53,3% dan 76,7%, sisanya sebesar 36,7% dan 16,7% dengan luas 0,5 - 1 ha dan diatas 1 ha sebesar 10% dan 6,7%. Luas lahan petani non UPSUS relatif lebih kecil karena yang berada ≤ 0.5 sebesar 76,7% dan petani UPSUS memiliki luas lahan lebih besar karena hanya 53,3% yang memiliki luas lahan ≤ 0.5 ha.

Tabel 4. Luas lahan petani

Luas Lahan (ha)	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
≤ 0.5	16	23	53,3	76,7
0.5 - 1	11	5	36,7	16,7
> 1	3	2	10,0	6,7

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pekerjaan Utama dan Sampingan. Penduduk di wilayah Desa Sungai Rangas Tengah ini sendiri para petani juga tidak hanya bertani, untuk petani UPSUS yang hanya berprofesi sebagai petani sebanyak 60%, petani dan ternak ikan sebanyak 6,7%, petani dan kebun sebanyak 23,2%, swasta dan petani sebanyak 10%, sedangkan petani non UPSUS yang berprofesi sebagai petani sebanyak 70%, petani dan ternak ikan sebanyak 3,3%, petani dan kebun sebanyak 16,7%, dan swasta dan petani sebanyak 10%.

Tabel 5. Pekerjaan utama dan sampingan petani

Pekerjaan	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
Petani	18	21	60,0	70,0
Petani & Ternak Ikan	2	1	6,7	3,3
Petani dan Kebun	7	5	23,3	16,7
Swasta dan Petani	3	3	10,0	10,0
Jumlah	30	30	100,0	100,0

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan petani UPSUS dan petani Non

UPSUS hanya sebagai petani. Dari hasil Tabel 5, petani non UPSUS relatif lebih banyak pekerjaan sebagai petani dengan presentase 70% dan petani UPSUS hanya 60%.

Status Kepemilikan Lahan. Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani, sebab misalkan lahan yang di garap oleh petani itu adalah lahan milik petani itu sendiri maka hasil yang didapat tidak perlu dibagi-bagi lagi, sedangkan apabila lahan yang digarap oleh petani tersebut adalah lahan sewa maka otomatis hasil yang didapat petani harus dibagi dengan biaya sewa lahan.

Tabel 6. Status kepemilikan lahan petani

Pekerjaan	UPSUS	Non UPSUS	UPSUS (%)	Non UPSUS (%)
Lahan Milik Sendiri	22	25	73.3	83.3
Penggarap Lahan Sewa	8	5	26.7	16.7
Jumlah	30	30	100.0	100.0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Status kepemilikan lahan petani UPSUS sebanyak 73,3% penggarap lahan milik sendiri, sedangkan 26,7% adalah penggarap lahan sewa, dan status kepemilikan lahan petani non UPSUS sebanyak 83,3% petani penggarap lahan milik sendiri, dan sebanyak 16,7% petani adalah penggarap lahan sewa. Sebagian besar petani UPSUS dan Non UPSUS menggarap lahan miliknya sendiri.

Biaya Usahatani Padi. Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan variabel, Biaya dihitung masing-masing responden dari total biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 7. Rata-rata biaya total padi UPSUS dan Non UPSUS

Usahatani	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Rata-rata (Rp)
UPSUS	703.183	1.082.250	1.785.433
NON UPSUS	533.576	870.717	1.404.293

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Hasil penelitian, diketahui bahwa total biaya yang digunakan selama satu musim produksi

padi memiliki perbedaan antara yang petani responden UPSUS dan non UPSUS. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani non UPSUS lebih kecil sebesar Rp 1.404.293 sedangkan total biaya UPSUS lebih tinggi sebesar Rp 1.785.433 selama satu musim tanam. biaya tetap UPSUS dan non UPSUS terdiri atas penyusutan alsintan dan modal pemilik. biaya variabel UPSUS dan non UPSUS terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, bibit, pupuk dan pestisida dengan rincian pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya usahatani padi UPSUS/usahatani

Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
Biaya Tetap		
Penyusutan Alsintan	48.958	2.74
Pajak lahan Bunga Modal	289.907	16.24
	364.318	20.41
Sub Total	703.183	
Biaya Variabel		
TKDK	194.000	10.86
TKLK	78.750	4.41
Bibit	502.000	28.12
Pupuk	243.500	13.64
Pestisida	64.000	3.58
Sub Total	1.082.250	
Total biaya rata-rata (TC)	1.785.433	100

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tabel 9. Total biaya usahatani padi Non UPSUS/usahatani

Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
Biaya Tetap		
Penyusutan Alsintan	51.708	3.68
Pajak lahan Bunga Modal	73.333	5.22
	408.543	29.10
Sub Total	533.576	
Biaya Variabel		
TKDK	175.000	12.46
TKLK	63.750	4.54
Bibit	355.900	25.34
Pupuk	216.067	15.39
Obat-obatan	60.000	4.27
Sub Total	870.717	
Total biaya rata-rata (TC)	1.404.293	100

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Produktivitas Usahatani. Produktivitas usahatani padi yang menerima UPSUS dan non

UPSUS, Berdasarkan Tabel 10, produktivitas petani non UPSUS lebih rendah dengan rata-rata produktivitas hanya sebesar 1.84 sedangkan produktivitas petani UPSUS lebih tinggi dengan rata-rata produktivitas 2,15. Hal ini menunjukkan produktivitas UPSUS lebih tinggi dibandingkan dengan non UPSUS. Hal ini disebabkan aspek ketersediaan alsintan yang ada dan kebutuhan pertanian UPSUS yang lebih baik dibandingkan non UPSUS sehingga produksi meningkat. Petani UPSUS mendapatkan bantuan berupa alsintan, benih, bibit dan pupuk sehingga menunjang keberhasilan padi yang ditanamnya.

Tabel 10. Produktivitas usahatani UPSUS dan Non UPSUS

Uraian	UPSUS	Non UPSUS
Luas Tanam (ha)	0,60	0,53
Produksi (ton)	1,29	0,98
Produktivitas (ton/ha)	2,15	1,84

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Keuntungan Usahatani. Laba adalah keuntungan yang diperoleh oleh petani padi sawah di Desa Sungai Rangas atau selisih dari penerimaan kotor atau TR (hasil penjualan) dikurang seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari perintisan hingga panen dalam satu musim tanam (Biaya Total). Rata-rata Laba atau keuntungan yang diperoleh lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata keuntungan usahatani Padi UPSUS dan Non UPSUS usahatani

Variabel	UPSUS (Rp)	Non UPSUS (Rp)
Penerimaan	12.300.000	7.426.667
Total Biaya	1.785.433	1.404.293
Rata-rata keuntungan	10.514.567	6.022.374

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba yang diperoleh para petani padi sawah UPSUS sebesar Rp 10.514.567 dan non UPSUS sebesar Rp 6.022.374 yang berarti laba yang diperoleh petani UPSUS lebih besar dibanding non UPSUS. Hal ini juga disebabkan aspek ketersediaan alsintan yang ada dan kebutuhan

pertanian UPSUS yang lebih baik dibandingkan non UPSUS sehingga produksi meningkat. Petani UPSUS mendapatkan bantuan berupa alsintan, benih, bibit dan pupuk sehingga menunjang keberhasilan padi yang ditanamnya.

Tingkat Kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani program UPSUS di Desa Sungai Rangas Kecamatan Martapura Barat, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Tingkat kesejahteraan petani program UPSUS yaitu sekitar 3% berada di tingkat keluarga Sejahtera I, 56,67% berada di tingkat keluarga Sejahtera II dengan, dan 33,33% berada pada tingkat keluarga Sejahtera III, sedangkan petani program non UPSUS yaitu sekitar 16,67% berada pada tingkatan keluarga Sejahtera I, 66,67% berada pada tingkatan keluarga Sejahtera II, 13,33% berada pada tingkatan keluarga Sejahtera III dan 3,33% nya berada pada tingkatan keluarga Sejahtera III plus. Tingkat kesejahteraan petani di wilayah Desa Sungai Rangas Tengah Kecamatan Martapura Barat program UPSUS dan non UPSUS dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat kesejahteraan petani program UPSUS dan Non UPSUS di Desa Sungai Rangas Tengah Kecamatan Martapura Barat

Keluarga Sejahtera	UPSUS	(%)	Non UPSUS	(%)
I	3	10.0	5	16,67
II	17	56,67	21	70.0
III	10	33,3	4	13,33
III+	0	0.0	0	0.0
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Petani yang termasuk ke dalam keluarga Sejahtera I antara yang mendapat UPSUS dan non UPSUS masing-masing sebesar 10% dan 16.67%, ternyata jumlah petani yang menerima UPSUS jumlahnya relatif kecil. Hal ini berarti bahwa petani program UPSUS hanya sedikit yang termasuk ke dalam kategori Sejahtera I yaitu berjumlah 3 orang sedangkan petani Non UPSUS yang termasuk dalam kategori sejahtera I sebanyak 5 orang. Jadi petani non UPSUS yang lebih banyak dibanding petani UPSUS yang termasuk dalam Sejahtera I.

Petani yang termasuk ke dalam Sejahtera II dimana antara program UPSUS dan non UPSUS sebesar 56.67% dan 70.00%. Petani non UPSUS yang lebih banyak dibanding petani UPSUS yang termasuk dalam keluarga Sejahtera II.

Petani yang termasuk ke dalam Sejahtera III yang artinya memiliki kesejahteraan tertinggi dibandingkan kategori lainnya yaitu antara program UPSUS dan non UPSUS sebesar 33.33% dan 13.33%. Hal ini berarti bahwa petani program UPSUS lebih banyak yang masuk ke dalam kategori Sejahtera III yaitu berjumlah 10 orang sedangkan petani Non UPSUS yang termasuk dalam kategori Sejahtera III hanya sebanyak 4 orang. Angka tersebut terlihat bahwa petani program UPSUS lebih baik dari pada petani non UPSUS.

Dari data pada Tabel 12 bisa dilihat bahwa tingkat kesejahteraan petani dengan program UPSUS lebih sejahtera dari petani program Non UPSUS. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani program UPSUS dan non UPSUS yaitu seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, dan status kepemilikan lahan yang di garap oleh petani.

Tingkat Kesejahteraan menggunakan Uji t dengan perhitungan t_{hitung} sebesar 2.88 dan t_{tabel} sebesar 1.69 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya H_0 ditolak karena terdapat perbedaan antara petani yang mendapatkan UPSUS dan petani non UPSUS. Kesimpulannya terdapat perbedaan kesejahteraan di Kecamatan Martapura Barat antara petani yang mendapatkan UPSUS dan petani non UPSUS. Hal ini disebabkan aspek ketersediaan alsintan yang ada dan kebutuhan pertanian UPSUS yang lebih baik dibandingkan non UPSUS sehingga produksi meningkat. Petani UPSUS mendapatkan bantuan berupa alsintan, benih, bibit dan pupuk sehingga menunjang keberhasilan padi yang ditanamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa: (1) karakteristik petani dengan umur yang berada pada usia produktif yaitu 20-59, tingkat pendidikan petani UPSUS dan non UPSUS dominan hanya tamatan SD dan SMP, Lama berusaha tani

petani UPSUS dan non UPSUS relatif sudah cukup lama yaitu antara 15-45 tahun, luas lahan yang dimiliki relatif kecil yaitu $\leq 0,5$ ha, pekerjaan dominan sebagai petani dan ada pekerjaan sampingan, dan Status kepemilikan lahan baik petani UPSUS dan non UPSUS lebih banyak mengusahakan lahan milik sendiri; (2) Dari hasil analisis data diperoleh produktifitas petani padi program UPSUS sebesar 2,15 dan non UPSUS sebesar 1,84. Rata-rata biaya petani padi program UPSUS sebesar Rp 1.785.433 dan non UPSUS sebesar Rp 1.404.293. Dan rata-rata Keuntungan petani padi program UPSUS sebesar Rp 10.514.567 dan non UPSUS sebesar Rp 6.022.374. Dari ketiga analisis diatas lebih tinggi petani UPSUS baik produktifitas, biaya dan keuntungan; (3) Tingkat Kesejahteraan Petani Program UPSUS dan non UPSUS paling banyak berada pada kategori Sejahtera II, dari hasil penelitian bahwa petani program UPSUS lebih sejahtera dibandingkan dengan petani non UPSUS, karena terdapat 33,3% petani UPSUS berada dikategori Sejahtera III, sedangkan pada petani non UPSUS hanya ada 13,33% petani yang berada dikategori Sejahtera III.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut: (1) Melihat dari hasil penelitian bahwa kesejahteraan petani program UPSUS tinggi maka diharapkan petani yang belum menerima program-program pemerintah dapat ikut serta pada program-program lainnya yang dapat menunjang kesejahteraan petani tersebut di masa yang akan datang; (2) Petani hendaknya mengisi waktu luangnya dengan mengerjakan pekerjaan sampingan guna meningkatkan pendapatan mereka; (3) Pemerintah hendaknya memberikan program pelatihan tentang tata cara atau inovasi dalam berusahatani padi sehingga pengetahuan petani lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Banjar. 2004. *Rencana Strategis*. Dinas Pertanian, Banjar
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai*

Setiyani *et al*, Tingkat Kesejahteraan Petani Program Upaya Khusus Padi (UPSUS PADI)
di Desa Sungai Rangas Tengah, Kecamatan Martapura Barat

*(PAJALE) di Kabupaten Banjar. Dinas
Pertanian, Banjar*

Kartasapoetra, A. G. 2003. *Pengantar Ekonomi
Produksi Perikanan. Penerbit Bina
Mccra, Jakarta*